

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kepebisiran di Kecamatan Tepus untuk wisata alam dengan menganalisis kemampuan lahan pantai untuk wisata dan mengetahui aktivitas-aktivitas kepariwisataan yang dapat dikembangkan di daerah kepebisiran. Daerah kepebisiran terdiri dari daerah pesisir, pantai dan zona perairan dekat pantai.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode evaluasi lahan dan teknik pengambilan sampelnya secara acak berstrata dengan berdasarkan Peta Geomorfologi daerah kepebisiran Kecamatan Tepus. Peta Geomorfologi daerah kepebisiran ini diperoleh dari hasil tupangsusun antara Peta Geologi, Hasil interpretasi Foto Udara, dan Peta Rupa Bumi Indonesia daerah penelitian. Data parameter kemampuan lahan pantai untuk wisata adalah gardien pantai, material pantai, keadaan bahaya khusus, perkembangan dan pertumbuhan gisik, kualitas air, dan tingkat kesulitan aksesibilitas. Penentuan klas kemampuan lahanya dengan metode pengharkatan. Sedangkan data parameter untuk kesesuaian lahan kepebisiran untuk aktivitas wisata alam adalah faktor klimatik, faktor geomorfik, dan faktor oseanik. Klas kesesuaian untuk aktivitas wisata alam dengan menggunakan metode perbandingan secara subjektif.

Berdasarkan identifikasi dan pengukuran di daerah kepebisiran Kecamatan Tepus, Pantai Krakal dan Pantai Sundak memiliki klas kemampuan lahan II (kemampuan lahan tinggi). Pantai Watulawang, Pantai Potunggal dan Pantai Siung memiliki klas kemampuan lahan III (kemampuan lahan agak tinggi). Pantai Ndawut, Pantai Watunene dan Pantai Sruni memiliki klas kemampuan lahan IV (kemampuan lahan sedang). Sedangkan pantai-pantai cliff yaitu Pantai Sungap, Pantai Serah, Pantai Krisik, Pantai Sembung dan Pantai Cluwakan memiliki klas kemampuan lahan V (kemampuan agak rendah).

Pada satuan bentuklahan dataran aluvial karst, polje, uvala dan doline dapat dikembangkan semua jenis aktivitas wisata alam di pesisir seperti bermain, berkemah, piknik dan jalan setapak. Sedangkan pada zona perbukitan karst semua jenis aktivitas wisata alam di pesisir tidak dapat dikembangkan karena memiliki faktor pemberat berupa kemiringan lereng ($>30\%$), tekstur tanahnya berupa geluh debuan dan geluh berpasir, kedalaman batuan padu < 50 cm, keterdapatan material krikil dan krakal $>20\%$, keterdapatan batu $> 3\%$ dan keterdapatan batuan $>0,1\%$. Aktivitas bahari berupa berkapal, berlayar, ski air dan selancar angin, dapat dikembangkan pada perairan laut dekat pantai bergisik saku. Sedangkan pada pantai-pantai cliff, semua jenis aktivitas bahari dan jenis wisata alam yang lain tidak dapat dikembangkan karena memiliki gradien gisik $>30\%$. Hasil penelitian menunjukkan daerah kepebisiran di Kecamatan Tepus memiliki potensi sedang hingga tinggi untuk wisata alam.

ABSTRACT

This research is aimed to identify the potency of coastal area in Kecamatan Tepus for natural tourism by analyzing the beach capability and predicting tourism activities, which might be able to be improved in this coastal area. Coastal area is composed by coast area, shore area, and near shore area.

The methods used in this research are land evaluation method and stratified random sampling method based on geomorphology map of coastal area in Kecamatan Tepus. This Geomorphology Map of coastal area is obtained by overlaying between geology map, aerial photographing interpretation, and Rupa Bumi map of research area. The data parameters of beach capability for tourism are beach gradient, beach material, special hazard, beach development, water quality, and access problem. Scoring method identifies beach capability class. While, the data parameters of coastal land suitability for natural tourism activities are climatic factor, geomorphic factor, and oceanic factor. Matching method subjectively identifies class suitability for natural tourism activities.

Based on coastal area identification and measurement in Kecamatan Tepus, Krakal Beach and Sundak Beach have 2nd grade land capability class (highly land capability). Watulawang Beach, Potunggal Beach and Siung Beach have 3rd grade land capability class (rather highly land capability). Ndawut Beach, Watunene Beach and Sruni Beach have 4th grade land capability class (medium land capability). While the fault coasts like Sungap Cliff, Serah Cliff, Krisik Cliff, Sembung Cliff and Cluwakan Cliff have 5th grade land capability class (lower land capability).

In the landform unit of alluvial karsts, polje, uvala, and doline, almost all of natural tourism activities like camping, picnic, ground playing and hiking along tracks can be explored and improved. Whereas in the mountains of karst zone, all of natural tourism activities cannot be improved because of its impediment factors like slope steepness (>30%), soil texture as silty loam and sandy loam, base rock depth < 50 cm, gravel and cobble presence > 20%, stone presence > 3%, and bedrock presence > 0,1%. Maritime activities like sailing; boating, water skiing, and wind surfing can be improved in the near shore area with beach pocket. While in the fault coasts, all kinds of maritime activities and other natural tourism activities cannot be improved because these coasts have beach pocket gradient > 30%. Result of the research shows coastal area in Kecamatan Tepus have medium to high potential for natural tourism.